

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini istilah bank sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Perkembangan perbankan di Indonesia juga sangatlah pesat mengingat banyak berdirinya bank-bank baru pada akhir-akhir ini. Hal ini di dorong karena minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan. Kemudahan dan keamanan membuat masyarakat semakin percaya pada lembaga perbankan.

Bank didirikan sebagai lembaga yang pokok kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan ke masyarakat. Bank merupakan penyalur antara orang-orang yang kelebihan dana dengan orang-orang yang kekurangan dana. Tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai tujuan diatas maka bank menawarkan beberapa produknya seperti tabungan, giro dan deposito untuk menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Sehingga dana yang ada dimasyarakat akan berputar dan perekonomian akan semakin produktif. Hal ini juga akan juga akan memicu perkembangan perekonomian suatu daerah dan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan sebuah lembaga penggerak roda perekonomian. Adanya sebuah bank memudahkan masyarakat yang produktif mrndapatkan dana untuk suatu usaha. Sehingga masyarakat yang awalnya menganggur bisa mendapatkan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi perkembangan

perekonomian, namun Bank merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian.

Namun di era globalisasi ini persaingan di dunia perbankan sangatlah ketat, maka dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik, optimal. Salah satunya adalah dengan mengetahui kesehatan perbankan tersebut. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso dalam Nur Artyka, 2015).

Adanya kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo dalam Tuti Alawiyah (2016). Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnyapun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh sebab itu bank dituntut harus bisa menjaga dan mempertahankan kepercayaan nasabah, karena kinerja yang baik dari suatu bank adalah bisa

menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah dalam menjual produk maupun jasanya.

Salah satu indikator utama yang dijadikan penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dari rasio tersebut akan terlihat apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Ada beberapa metode dalam peraturan Bank Indonesia yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian Tingkat

Kesehatan Bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen risiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umumberikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank yaitu berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas, dan Signifikansi, serta Komperhensif dan Terstruktur.

Peneliti mengambil objek penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan alasan karena tertarik melihat PT Bank Central Asia Tbk menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, seperti di Indonesia. Terbukti dengan memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Tidak hanya itu bank tersebut kini merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan bank-bank lain. Selain itu Bank Central Asia juga tidak hanya ada di kota-kota besar, tetapi sekarang sudah terjangkau di daerah pedesaan sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya.

Melihat peran Bank Central Asia yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai salah satu perbankan swasta terbesar di Indonesia, diharapkan Bank Central Asia mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada Bank Central Asia untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat tingkat kesehatan bank itu sangat penting maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul „Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk“..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2016 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2014-2016 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Cenral Asia Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014-2016 ?

5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2014-2016 ?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laba rugi yang telah diaudit.
2. Tahun pengamatan penelitian adalah laporan keuangan periode 2014 hingga 2016 atau selama 3 tahun konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penilaian atas *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Penilaian atas *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari hasil sistem *self assesment* berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 pada Laporan Tahunan Bank Central Asia yang dipublikasikan melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Penilaian atas *Earnings* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Penilaian atas Capital menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014- 2016.
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014- 2016.
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2014- 2016.
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014- 2016.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2014- 2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi PT Bank Central Asia Tbk

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi

krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank PT Bank Central Asia Tbk untuk periode 2014–2016.

c. Bagi Penulis

1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

## **F. Kerangka Penulisan**

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam kerangka penulisan yang terdiri atas 5 bab yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

b. BAB II LANDASAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel yang digunakan, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode/ teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran.